

## PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER CINTA TANAH AIR

Oleh:

Imas Kurniawaty<sup>1)</sup>, Purwati<sup>2)</sup>, Aiman Faiz<sup>3)</sup>

<sup>1</sup>FPIPS Universitas Pendidikan Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Kampus Tasikmalaya

<sup>3</sup>FKIP, Universitas Muhammadiyah Cirebon

<sup>1</sup>e-mail: i.kurniawaty@upi.edu

<sup>2</sup>e-mail: purwati\_purwati@upi.edu

<sup>3</sup>e-mail: aimanfaiz@umc.ac.id

### Abstrak

Karakter merupakan aspek penting yang perlu dikembangkan saat ini, mengingat berbagai tantangan dan hambatan yang datang dari luar sangat membahayakan bagi kondisi karakter remaja Indonesia. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi dan implementasi siswa terkait dengan pentingnya nilai cinta tanah air dalam penguatan pendidikan karakter program pembiasaan. Pendidikan karakter mesti terlaksana dengan baik dan berkesinambungan, penguatan pendidikan karakter yang dilakukan di SMPN 2 Sumber melalui program pembiasaan menyanyikan lagu kebangsaan sudah berjalan dengan baik namun perlu dilakukan secara *continue* agar siswa tidak hanya sebatas memahami (*knowing*), namun juga harus mencapai *action* agar nilai cinta tanah air dapat tertanam dikalangan remaja.

**Kata Kunci:** Penguatan pendidikan karakter, cinta tanah air, pembiasaan

### 1. PENDAHULUAN

Karakter merupakan aspek penting yang perlu dikembangkan saat ini, mengingat berbagai tantangan dan hambatan yang datang dari luar sangat membahayakan bagi kondisi karakter remaja Indonesia. Hal tersebut sejalan dengan pemikiran Budimansyah (2010) bahwa karakter menentukan kondisi bangsa, jika karakter remaja nya acuh dan tidak peduli maka bangsa tersebut akan terpuruk. Hal yang paling penting ditanamkan dalam karakter adalah nilai cinta tanah air.

Rasa cinta tanah air harus ditanamkan sejak dini kepada generasi muda, sehingga dapat memiliki rasa bangga terhadap Bangsa dan negara Indonesia. Cinta tanah air bisa diartikan sebagai sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran Bangsa lain yang dapat merugikan Bangsa sendiri (Kemendiknas dalam Suyadi 2013). Sementara Mahbubi (2012, hlm. 48) mengatakan cinta tanah air adalah cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, kultur, ekonomi dan politik Bangsaanya.

Pembahasan nilai cinta tanah air dan nasionalisme menjadi urgensi yang perlu diperhatikan. Mengacu pada kejadian-kejadian diatas jika terus terulang, bukan tidak mungkin Bangsa Indonesia ini menjadi Bangsa yang hanya bisa mengekor kepada Bangsa lain. Artinya tidak memiliki identitas dan karakter serta hanya mengekor pada Bangsa lain dalam sistem nilai, budaya, dan pemikiran. Oleh sebab itu, untuk tetap eksis maka Bangsa Indonesia harus mempertahankan

identitasnya dan karakter masyarakatnya. Lebih lanjut, kuat lemahnya karakter suatu Bangsa jelas berawal dari individu-individu yang membentuknya. Jika individu-individu pada Bangsa itu telah baik maka Bangsa yang bersangkutan telah memiliki modal sangat besar untuk maju (Meira, 2012, hlm 88-89).

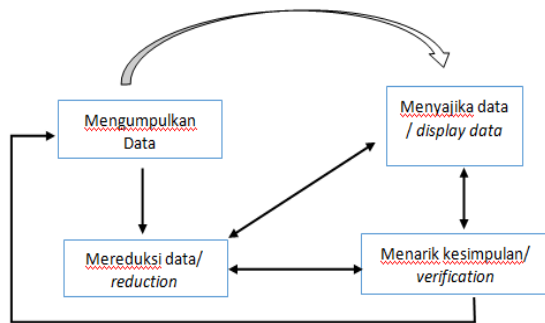
Salah satu upaya dalam menanamkan karakter cinta tanah air adalah melalui pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu pilar yang ikut menopang berdirinya sebuah peradaban yang disebut dengan Bangsa. Eksistensi suatu Bangsa sangat ditentukan oleh karakter yang dimilikinya. Bangsa yang memiliki karakter kuat dapat menjadi Bangsa yang bermartabat dan disegani oleh Bangsa lain di seluruh dunia. Lebih jauh lagi Wuradji (dalam Pidarta 2009, hlm. 179) menyebutkan bahwa pendidikan dalam hal ini sekolah sebagai kontrol sosial dan perubah sosial. Sebagai kontrol sosial antara lain dengan memperbaiki kebiasaan-kebiasaan buruk anak di rumah dan di masyarakat. Sebagai perubah sosial antara lain dengan menyeleksi nilai-nilai, menghasilkan warga negara yang baik, dan menciptakan ilmu dan teknologi baru. Sebagai kontrol sosial dan perubah sosial, sekolah mempunyai kebiasaan yang dilakukan di dalam lingkungan sekolah.

Penguatan pendidikan karakter menjadi salah satu program yang diharapkan mampu menanamkan nilai cinta tanah air salah satunya melalui pembiasaan di Sekolah. Pembiasaan yang menjadi fokus penelitian adalah pembiasaan mendengarkan dan menyanyikan lagu kebangsaan yang dilakukan di SMPN 2 Sumber, Kabupaten Cirebon. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi dan implementasi siswaterkait dengan pentingnya nilai

cinta tanah air dalam penguatan pendidikan karakter program pembiasaan.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Tujuannya untuk mendeskripsikan bagaimana persepsi siswa terkait pembiasaan menyanyikan lagu kebangsaan yang dilakukan oleh siswa. Selanjutnya, peneliti melakukan teknik analisis data yang mengacu pada buku Sugiyono (2015) dengan teknik atau cara; mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan terkait topik yang sedang dibahas. Alur analisis tersebut dapat divisualisasikan dalam bentuk gambar dibawah ini:



Gambar 1: alur analisis data (Sugiyono, 2013; Faiz & Soleh; Faiz, Novthalia, et al., 2022)

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

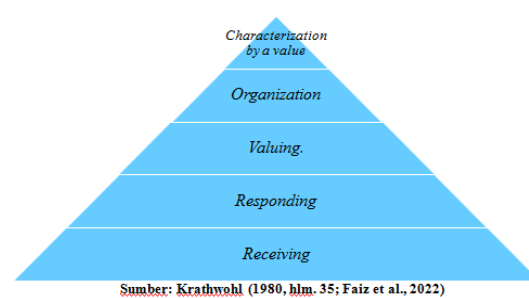
Penanaman cinta tanah air sejak dini sebagai upaya membentengi siswa dari ancaman luar yang masuk melalui budaya. Dalam program pembiasaan, peran guru sangat penting dalam mengawasi jalannya program pembiasaan. Hasil temuan melalui observasi dan wawancara. Pemahaman siswa terkait konsep cinta tanah air sudah pada tahapan mengetahui (*knowing*). Pemahaman siswa terkait cinta tanah air, siswa mengungkapkan bahwa cinta tanah air dan pentingnya menanamkan rasa cinta tanah air dalam perspektif para siswa yang pada intinya adalah rasa mencintai, rasa memiliki yang tinggi terhadap budaya, bahasa, dan segala yang ada didalam Bangsa Indonesia.

Bentuk implementasi nilai cinta tanah air yang diungkapkan oleh siswa adalah bahwa dimulai dengan menjaga kebersihan lingkungan sekolah, menjadi pelajar yang baik dan selalu berperilaku positif, menjaga lingkungan sekolah, mengikuti upacara, menyanyikan lagu-lagu kebangsaan, mengikuti tata tertib sekolah dan belajar dengan sungguh-sungguh. Siswa juga mengungkapkan bahwa pentingnya kegiatan pembiasaan adalah untuk menjaga rasa cinta tanah air dan untuk mengingat kembali lagu-lagu kebangsaan agar generasi muda Bangsa Indonesia tidak lupa dengan jasa pahlawan yang telah memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.

Dengan demikian, secara *knowing* peserta didik mengetahui definisi cinta tanah air dan contoh cinta tanah air dalam lingkungan sekolah. Namun fakta lain secara *action* kegiatan pembiasaan menyanyikan

lagu-lagu kebangsaan ini memang belum merata setiap kelasnya, sebagai contoh kelas 7. Di kelas 7 kesadaran siswa akan menyanyikan lagu-lagu kebangsaan masih kurang. Hal tersebut masih menjadi hal yang wajar karena siswa kelas 7 merupakan proses transisi antara jenjang Sekolah Dasar dengan SMP. Menurut Hurlock (1980) masa ini termasuk periode yang tumpang tindih karena merupakan 2 tahun masa kanak-kanak akhir dan 2 tahun masa awal remaja. Fakta lain di kelas 7 juga masih bersifat indoktrinatif dan belum secara konstruktif kesadaran terkait kewajiban melaksanakan program pembiasaan tersebut. Teladan guru masih diperlukan untuk memberikan penguatan baik dari sisi *knowing* maupun *action* bagi siswa jika ditinjau dari teori Lickona. Sedangkan jika dianalisis melalui teori Krathwohl (1980) menunjukkan bahwa, kegiatan pembiasaan masih pada tahapan rendah yaitu *receiving* dan *responding*. Berikut bagan teorinya:

Gambar 2. Teori Piramida Tahapan Afektif Krathwohl



Sumber: Krathwohl (1980, hlm. 35; Faiz et al., 2022)

Sumber: Krathwohl (1980, hlm. 35; Faiz et al., 2022)

Namun demikian, bukan berarti penguatan pendidikan karakter melalui pembiasaan sia-sia. Sebagaimana diungkapkan oleh Budimansyah bahwa, perlu diketahui karakter tidak secara instan melekat dalam individu siswa. Perlu ada proses yang berkesinambungan dan konsisten. Berdasarkan pemikiran Kohlberg dan Lockheed (Budimansyah, 2010, hlm. 67) terdapat empat tahap pendidikan karakter yaitu:

- Tahap pembiasaan sebagai awal perkembangan karakter siswa
- Tahap pemahaman dan penalaran terhadap nilai, sikap, perilaku dan karakter siswa
- Tahap penerapan berbagai perilaku dan tindakan siswa dalam kenyataan sehari-hari
- Tahap pemaknaan yaitu suatu tahap refleksi dari para siswa melalui penilaian terhadap seluruh sikap dan perilaku yang telah mereka fahami dan lakukan dan bagaimana dampak dan manfaatnya dalam kehidupan.

Jika seluruh tahap ini telah dilalui, maka pengaruh pendidikan terhadap pembentukan karakter peserta didik akan berdampak secara berkelanjutan.

#### 4. KESIMPULAN

Pendidikan karakter mesti terlaksana dengan baik dan berkesinambungan, penguatan pendidikan karakter yang dilakukan di SMPN 2 Sumber melalui program pembiasaan menyanyikan lagu kebangsaan sudah berjalan dengan baik namun perlu dilakukan secara *continue* agar siswa tidak hanya sebatas memahami (*knowing*), namun juga harus mencapai *action* agar nilai cinta tanah air dapat tertanam dikalangan remaja.

#### 5. REFERENSI

- Budimansyah, D. (2010). *Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan untuk Membangun Karakter Bangsa*. Bandung: Widya Aksara Press.
- Faiz, A., & Soleh, B. (2021). Implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 7(1), 68–77. <https://doi.org/10.22219/jinop.v7i1.14250>
- Faiz, A., Supardi, D., Mulyadi, & Kurniawaty, I. (2022). Tinjauan Studi Pustaka Tahapan Domain Afektif untuk Mengukur Karakter Siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5508–5515.
- Krathwohl, D. R., Bloom, B. S., & Masia, B. B. (1964). *Taxonomy of Educational Objectives, The Classification of Educational Goals*. USA: David Mc Kay Company.
- Lickona, T. (1991) *Educating for Character, How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Mahbubi. (2012). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta
- Meira. (2012). Pendidikan Islam di Era Globalisasi dalam Membangun Karakter Bangsa | *Jurnal Al-Ta'lim, Jilid 1, Nomor 1 Februari 2012*, hlm. 87-92
- Pidarta, Made. (2009). *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia Edisi II*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta.*, April 2015, 31–46. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Suyadi, (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.